

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *AUDITORY INTELLECTUAL REPETITION* (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN INSTALASI LAMPU PENERANGAN BANGUNAN GEDUNG SISWA KELAS XI TIPTL SMK NEGERI 2 SURABAYA

Rio Prasetya

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: prasetyario13807@yahoo.co.id

Joko

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: unesa_joko@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa, (2) mendeskripsikan pengaruh hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa, (3) mendeskripsikan perbedaan hasil pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan model pembelajaran langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *non-equivalent control group pretest-posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar pengetahuan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-24,01 > -2,04$) dengan nilai rata-rata 3,58. Hasil belajar ranah sikap yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mendapatkan nilai rata-rata 3,26, (2) hasil belajar pengetahuan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-14,97 < -2,03$) dengan rata-rata 2,07. Hasil belajar ranah sikap yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung mendapatkan nilai rata-rata 3,22, (3) hasil belajar pengetahuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan model pembelajaran langsung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,236 > 2,00$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah pengetahuan dan sikap antara model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan model pembelajaran langsung dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 3,26 dan kelas kontrol 3,22.

Kata kunci: *Auditory Intellectually Repetition*, hasil belajar, instalasi dan model pembelajaran.

Abstract

This study aims to: (1) describe the results of the implementation of the application of cooperative learning model *Auditory Intellectually repetition* (AIR) on student learning outcomes in the knowledge, (2) describe the results of the implementation of the application of cooperative learning model *Auditory Intellectually repetition* (AIR) on student learning outcomes in the attitude domain, (3) describe the differences in student learning outcomes by implementation of the application of cooperative learning model *Auditory Intellectually repetition* and direct learning model. The method used is *Quasi-experimental design* with *non-equivalent control research group pretest-posttest*. Data were analyzed using t-test to determine differences in learning outcomes. The results showed that: (1) the results of knowledge learning $-t_{count} < -t_{table}$ ($-24,01 < -2,04$) with an average value of 3,58. Attitude learning outcomes that learned by cooperative learning model *Auditory Intellectually repetition* (AIR) to get the average value of 3,26, (2) knowledge learning outcomes $-t_{count} < -t_{table}$ ($-14,97 < -2,03$) with an average of 2,70. Attitude learning outcomes that learned to direct instructional model to get the average value of 3,22, (3) the result of knowledge learning $t_{count} > t_{table}$ ($5,236 > 2,00$) with the average value of experimental clas 3,58 and the control clas 2,70. So that there are differences indomain of learning outcomes with average grade control experiments 3,26 and 3,22.

Keywords: *Auditory Intellectually Repetition*, learning outcomes, installation and learning models.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam usaha pencerahan kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kemampuan pengembangan pikiran, penataan perilaku dan pengaturan emosi. Pembelajaran kooperatif sering dikatakan pembelajaran berkelompok, namun hal tersebut bukanlah sekedar berkelompok saja, tetapi yang lebih penting adalah kelompok tersebut adalah kelompok heterogen dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok tersebut. Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota dalam kelompok harus saling bantu, bekerjasama, dan dapat memotivasi teman. Penghargaan yang diberikan bukanlah terhadap individu namun penghargaan diberikan terhadap kelompok.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 17-18).

Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses pengetahuan yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses pengetahuan yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi dan menjadi kapabilitas baru. Berdasarkan beberapa uraian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan penambahan informasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilaksanakan dalam rentang waktu yang lama.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar atau strategi pembelajaran, alat peraga atau media dan evaluasi. Penjelasan komponen-komponen proses pembelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 75).

Dalam kurikulum 2013 (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) dalam memberikan suatu pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif dan lebih meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, dalam hal ini model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk kurikulum 2013. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Istilah AIR diambil dari kependekan unsur-unsurnya yaitu *Auditory*, *Intellectually* dan *Repetition* (Iktiar Mitra, 2013). *Auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengarkan, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* adalah belajar dengan berfikir untuk menyelesaikan masalah, kemampuan berfikir perlu dilatih dengan latihan bernalar, menciptakan, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. *Repetition* pengulangan yang bermakna mendalami, memantapkan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Dengan adanya latihan dan pengulangan akan membantu proses mengingat.

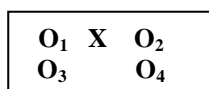
Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kompetensi dasar menjelaskan instalasi lampu penerangan pada bangunan gedung terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 2 Surabaya, (2) bagaimana pengaruh model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menjelaskan instalasi lampu penerangan pada bangunan gedung terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 2 Surabaya, (3) bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan model pembelajaran langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Kelas X yang didasari hasil analisis data diperoleh hasil uji normalitas dan homogenitas kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) lebih tinggi dan siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran AIR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiono dkk tahun 2011 diperoleh persentase siswa mempunyai skor 91,67 pada keterampilan sosial. Persentase yang cukup tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe AIR. Dengan demikian, menerapkan pendekatan dalam pembelajaran *sains* dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Instalasi Lampu Penerangan pada Bangunan Gedung Kelas XI TIPTL SMK Negeri 2 Surabaya”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *Quasi Eksperimental* dan menggunakan jenis *non-equivalent control group pretest-posttest* (Sugiyono, 2012: 116) dengan pola sebagai berikut.



Gambar 1. Desain penelitian *group pretest-posttest design*
Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

O₁: *Pretest* (pemberian tes sebelum perlakuan tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*)

O₃: *Pretest* (pemberian tes sebelum perlakuan Model pembelajaran langsung (MPL))

O₂: *posttest* (pemberian tes setelah perlakuan tipe AIR)

O₄: *Posttest* (pemberian tes setelah perlakuan MPL)

Pre-Experimental Design identik dengan *Quasi Experimental Design* di mana *Quasi Experimental Design* tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, tetapi perbedaan dengan *Pre-Experimental Design* adalah adanya kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan nilai *pretest* dan *posttest*. Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2012) Pada tahap awal, siswa diberikan *pretest* yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi instalasi listrik penerangan sebelum diberikan pembelajaran. Pada tahap akhir, setelah kedua kelas diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan Model pembelajaran langsung (MPL) diberikan *posttest* yang soalnya sama dengan *pretest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda-beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sampel penelitian diambil secara random dari populasi yang ditentukan. Sampel yang dipilih secara random yaitu kelas XI TIPTL 1 dan XI TIPTL 3 sebanyak 62 siswa dengan kriteria belum memperoleh

materi pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian.

Pengamatan dilaksanakan langsung pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran instalasi penerangan listrik siswa kelas XI-TIPTL SMK Negeri 2 Surabaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sikap siswa. Hasil belajar sikap digunakan lembar penilaian.

Peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan siswa diukur melalui *pre-test* dan *post-test* pada saat sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tipe *Auditory Intellectually Repetition* dan model pembelajaran langsung (MPL). Data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan *n-gain score* (*gain* yang dinormalisasikan) dengan persamaan sebagai berikut

$$g = \frac{S_f - S_i}{100 - S_i}$$

(Sumber: Hake, 1999)

Pada penelitian ini data sampel diperoleh dari hasil belajar kompetensi pengetahuan *pretest-posttest* dan sikap di kedua kelas, yakni dikelas XI TIPTL 3 dan XI TIPTL 1. Nilai hasil belajar kompetensi pengetahuan *pretest-posttest* dan keterampilan dianalisis menggunakan *descriptive statistics frequencies* pada SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian perangkat pembelajaran, materi pada penelitian ini diperoleh melalui ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perhitungan kelayakan instrumen

| Instrumen Penelitian | Hasil Rating (%) | Kriteria Penilaian |
|----------------------|------------------|--------------------|
| RPP | 88,88% | Sangat Layak |
| Handout | 87,40% | Sangat Layak |
| Butir Soal | 82,89% | Layak |
| LKS | 88,88% | Sangat Layak |

(Sumber: diadaptasi dari Riduwan, 2013: 41)

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai validitas instrumen RPP adalah 85,88% termasuk dalam kriteria validitas tinggi, nilai validitas instrumen *handout* adalah 87,40% termasuk dalam kriteria validitas tinggi, nilai validitas instrumen LKS 88,88% termasuk dalam kriteria validitas tinggi, nilai validitas instrumen soal *pretest-posttest* adalah 82,89% termasuk dalam kriteria validitas tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut sangat layak.

Instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* sebelumnya telah diujikan terlebih dahulu kepada siswa kelas XII TIPTL 2 SMK Negeri 2 Surabaya. Tujuan dari

uji coba butir soal ini adalah untuk menguji kevalidan dan reliabilitas soal yang akan digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas XI TIPTL 1 dan TIPTL 3 SMK Negeri 2 Surabaya tahun ajaran 2014/2015. Tahapan pelaksanaan yaitu dengan memberikan 40 soal pilihan ganda pada kelas XII TIPTL 2, selanjutnya nilai yang didapatkan dianalisis menggunakan *software* ANATES 4.0.9.

Data hasil belajar siswa yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat diketahui bahwa hasil belajar kompetensi pengetahuan kelas eksperimen *pretest*, *posttest* dan sikap dianalisis menggunakan *descriptive statistics frequencies* pada SPSS 17.0. dapat diketahui bahwa kompetensi pengetahuan *pretest* diperoleh skor tertinggi = 2,27 dan skor terendah = 1,00. Pada perhitungan hasil belajar kompetensi pengetahuan *pretest* diperoleh skor rata-rata = 1,78. Untuk kompetensi pengetahuan *posttest* diperoleh skor tertinggi = 3,87 dan skor terendah = 2,80. Pada perhitungan hasil belajar kompetensi pengetahuan *posttest* diperoleh skor rata-rata = 3,58.

Data hasil belajar siswa yang menerapkan Model Pembelajaran Langsung dapat diketahui bahwa hasil belajar kompetensi pengetahuan kelas kontrol *pretest*, *posttest* dan sikap dianalisis menggunakan *descriptive statistics frequencies* pada SPSS 17.0. dapat diketahui bahwa kompetensi pengetahuan *pretest* diperoleh skor tertinggi = 2,67 dan skor terendah = 1,30. Pada perhitungan hasil belajar kompetensi pengetahuan *pretest* diperoleh skor rata-rata = 1,99. Untuk kompetensi pengetahuan *posttest* diperoleh skor tertinggi = 3,87 dan skor terendah = 2,80. Pada perhitungan hasil belajar kompetensi pengetahuan *posttest* diperoleh skor rata-rata = 3,19.

Pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* kelas eksperimen. Pada hasil belajar pengetahuan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) didapatkan bahwa hasil uji *paired sample t test* adalah uji $t_{hitung} -24,01 < t_{tabel} -2,04$ dan signifikansi $1,87.10^{-24}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (AIR) terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan kelas eksperimen 3,58. Pada hasil belajar sikap siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe AIR dengan nilai rata-rata 3,19 sehingga dikatakan sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu $\geq 2,67$.

Pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung kelas kontrol. Pada hasil belajar

pengetahuan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung didapatkan bahwa hasil uji *paired sample t test* adalah uji $t_{hitung} -14,97 < t_{tabel} -2,03$ dan signifikansi $3,24.10^{-20}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan kelas kontrol 2,70. Pada hasil belajar sikap, siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung dengan nilai rata-rata 3,19 sehingga dikatakan sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu $\geq 2,67$.

Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe AIR dan model pembelajaran langsung didapatkan bahwa hasil uji *independent sample t test* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,236 > 2,000$) dengan signifikansi $4,57.10^{-20} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah pengetahuan antara penerapan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe AIR. Pada hasil belajar sikap siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe AIR dan model pembelajaran langsung didapatkan bahwa bahwa hasil uji *independent sample t test* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,563 > 2,000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah sikap antara penerapan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe AIR. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 3,26 dan kelas kontrol 3,22. Hasil belajar sikap kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Diperoleh rekapitulasi data nilai *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Kelas | Kriteria <i>gain</i> | Frekuensi | Presentase % |
|------------|----------------------|-----------|--------------|
| Eksperimen | Tinggi | 1 | 4 |
| | Sedang | 24 | 96 |
| | Rendah | 0 | 0 |
| Kontrol | Tinggi | 1 | 2,70 |
| | Sedang | 23 | 62,16 |
| | Rendah | 13 | 35,13 |

Dari data rekapitulasi Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase kriteria *gain* tinggi pada kelas eksperimen sebanyak 4%, sedang 96%, dan rendah 0%, sedangkan pada kelas kontrol kriteria *gain* tinggi sebanyak 2,70%, sedang sebanyak 62,16%, dan rendah 35,13%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe AIR terhadap hasil belajar siswa ranah pengetahuan dan sikap, (2) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa ranah pengetahuan dan sikap, (3) terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe AIR dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa ranah pengetahuan dan sikap.

Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran yaitu: (1) pada penelitian ini perlu adanya perlakuan yang sama kepada seluruh siswa dan lebih dikontrol lagi supaya seluruh siswa memiliki kemampuan dan dapat meningkatkan kreatifitasnya, (2) untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti dapat mengkondisikan siswa agar tenang, sehingga diperoleh hasil yang maksimal, (3) guru hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian kepada seluruh siswa untuk berpikir lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hake R, Richard. (1999). *Analyzing Change/Gain Score*. Dept. Of Physics, Indiana University. <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>. (online).
- Ikhtiar, Mitra. 2013. *Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition* (Online), (<http://mitraikhtiar.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-auditory.html>). Diakses pada tanggal 12 Maret 2015 jam 22:30 WIB.
- Mahendra, Dessy, Ayu Gusti. 2013. "Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Kelas X". Jurnal Pendidikan Teknik Informatika. Vol. 2 (4): hal. 519-524. http://google.com/Penggunaan_Model_Pembelajaran_Auditory_Intellectually_Repetition.html Terhadap Hasil Belajar Kelas X. Pdf. Diaksestanggal 1 Juni jam 22:00 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: CV Alfabeta.

Prih Sumardjati, dkk. 2008. *Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Jilid 1*, BSE, BNSP Depdiknas Jakarta.

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.